

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) merupakan salah satu penyakit menular yang sampai saat ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Banyaknya kasus DBD di Indonesia disebabkan masih banyak daerah endemis yang merupakan sumber penyebaran penyakit ke wilayah lain (Widoyono, 2011). Berdasarkan data dari Dinkes Pati, angka endemisitas penyakit DBD di wilayah Kecamatan Kayen masih cukup tinggi pada 3 tahun terakhir dan selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kondisi lingkungan berkontribusi pada kejadian DBD. Kondisi lingkungan yang buruk, seperti belum bebas dari jentik nyamuk dan rendahnya kesadaran hidup bersih belum sepenuhnya disadari oleh warga Kecamatan Kayen. Hal ini ditunjukkan dari data Angka Bebas Nyamuk (ABJ) di Kabupaten Pati masih rendah yaitu $< 70\%$, kondisi tersebut dapat meningkatkan kejadian penyakit DBD (Dinkes Pati, 2016). Untuk itu perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui hubungan kondisi lingkungan dengan kejadian Demam Berdarah *Dengue* di wilayah Puskesmas Kayen.

Penyebaran DBD semakin meluas, setiap tahunnya Asia menempati urutan pertama dalam jumlah penderita Demam Berdarah *Dengue*. Menurut World Health Organization, Indonesia sejak tahun 1968 hingga tahun 2009, tercatat sebagai negara dengan kasus Demam Berdarah *Dengue* tertinggi di

Asia Tenggara (Ardarmoyo, 2013). Kementerian kesehatan RI mencatat kejadian Pada tahun 2015 jumlah penderita DBD di Indonesia yang dilaporkan sebanyak 129.650 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 1.0771 orang (IR/ angka kesakitan = 50, 75 per 100.000 orang dan CFR/ angka kematian = 0,83%) (Kemenkes, 2015). Pada tahun 2015 di Jawa Tengah jumlah penderita DBD sebanyak 16.398 kasus dengan jumlah kematian 283 orang (Dinkes Jateng, 2015). Di Kabupaten Pati penyakit DBD masih merupakan masalah serius, di tahun 2015 jumlah kasus DBD sebesar 923 kasus (458 laki-laki dan 465 perempuan) naik dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar 280 kasus. Angka kesakitan tertinggi di Kabupaten Pati terjadi di Kecamatan Kayen dengan 43 kasus (DKK Pati, 2015). Menurut Target Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan pada tahun 2015 untuk angka kesakitan DBD sebesar $< 1\%$ (Kemenkes, 2016). Dengan demikian, wilayah Kecamatan Kayen belum mencapai target Renstra. Jika hal ini tidak segera diatasi maka akan berdampak terhadap rendahnya tingkat kesehatan masyarakat, bahkan sampai menimbulkan kematian (Fathi, 2005).

Menurut penelitian yang dilakukan Jasrida, dkk mengenai pengaruh perilaku masyarakat dan kondisi lingkungan dengan kejadian demam berdarah *dengue* di Kota Pekanbaru, didapatkan hasil penelitian pada faktor perilaku yaitu kebiasaan menggantung pakaian ($p= 0,001$ dan $OR= 6,29$) menunjukkan bahwa resiko terkena DBD 6,29 kali lebih besar dibanding dengan responden yang tidak menggantung pakaian. Untuk faktor lingkungan didapatkan hasil penelitian keberadaan jentik nyamuk pada

penampungan air ($p=0,001$ dan $OR=6,35$) menunjukkan bahwa 6,35 kali beresiko terkena DBD yang tidak atau lebih sedikit ditemukan jentik nyamuk didalam penampungan air (Jasrida, 2012). Penelitian lain yang dilakukan Sofia, dkk mengenai hubungan kondisi rumah dan perilaku keluarga dengan kejadian demam berdarah *dengue* di Kabupaten Aceh, didapatkan hasil yang signifikan anantara hubungan tempat istirahat nyamuk dalam rumah ($p=0,000$ $OR=5,5$), suhu udara dalam rumah ($p=0,000$ $OR=4,0$) dan kebiasaan membersihkan penampungan air ($p=0,000$ $OR=4,7$) (Sofia, 2014).

Peningkatan kasus DBD setiap tahunnya berkaitan dengan tersedia banyaknya tempat perindukan bagi nyamuk betina (Sofia, 2014). Tempat yang disukai nyamuk sebagai tempat perindukannya adalah genangan air yang terdapat dalam wadah (kontainer) misalnya drum, bak mandi, gentong, ember dan sebagainya. Tempat penampungan alamiah misalnya: lubang pohon, daun pisang, pelepah daun ke ladi, lubang ataupun bukan tempat penampungan air misalnya vas bunga, ban bekas, botol bekas, tempat minum burung dan sebagainya (Soegijanto, 2004). Kondisi lingkungan yang buruk dapat berkontribusi dalam penyebaran penyakit DBD. Dimana Kondisi lingkungan yang buruk akan mendukung kelangsungan siklus hidup nyamuk dan meningkatkan kepadatan populasi nyamuk *Aedes* sehingga dapat meningkatkan kejadian penyakit DBD (Fathi, 2005). Untuk itu perlu dilakukan penelitian untuk membuktikan hubungan kondisi lingkungan dengan kejadian DBD di Kecamatan Kayen Kabupaten Pati. Jika penelitian ini terbukti diharapkan dapat memberikan masukan bagi masyarakat dan

institusi terkait dalam upaya meningkatkan kesadaran dalam menjaga kondisi lingkungan agar lebih baik.

1.2. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan kondisi lingkungan dengan kejadian Demam Berdarah *Dengue* di Kecamatan Kayen Kabupaten Pati?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan kondisi lingkungan dengan kejadian Demam Berdarah *Dengue* di Kecamatan Kayen Kabupaten Pati

1.3.2. Tujuan Khusus

1.3.2.1. Untuk Mengetahui kondisi lingkungan di Wilayah Kecamatan Kayen Kabupaten Pati

1.3.2.2. Untuk mengetahui kejadian Demam Berdarah *Dengue* di Wilayah Kecamatan Kayen Kabupaten Pati berdasarkan kondisi lingkungan.

1.3.2.3. Untuk mengetahui seberapa besar keeratan kondisi lingkungan dengan kejadian Demam Berdarah *Dengue* Wilayah Kecamatan Kayen Kabupaten Pati.

1.3.2.4 Untuk mengetahui seberapa besar resiko kondisi lingkungan dengan kejadian Demam Berdarah *Dengeu* di Wilayah Kecamatan Kayen Kabupaten Pati

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi guna pengembangan ilmu dan Penelitian lebih lanjut di bidang kedokteran terkait tentang hubungan kondisi lingkungan dengan kejadian Demam Berdarah *Dengue*.

1.4.2 Manfaat Praktik

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat maupun instansi terkait untuk melakukan upaya pemberantasan dan pencegahan penyakit Demam Berdarah *Dengue* dengan menjaga kondisi lingkungan yang bersih.